

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Persaingan dunia usaha sekarang ini semakin bervariasi, mulai inovasi produk, penawaran harga yang menarik, hingga penyatuan dua perusahaan atau yang lebih kita kenal dengan istilah akuisisi dan merger. Berbicara tentang akuisisi dan merger, di zaman sekarang ini langkah tersebut merupakan alternatif yang paling umum digunakan oleh perusahaan besar untuk mendapatkan keuntungan yang berlipat, tanpa harus mengeluarkan biaya ekstra untuk perluasan perusahaan.

Akuisisi merupakan pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalih maupun yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah, (Abdul Moin, 2004). Merger adalah suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua atau lebih perusahaan yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang, karena memiliki sumber daya dan kapabilitas yang secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat, (Hitt,et.al., 2011).

Di Indonesia sendiri, perkembangan merger dan akuisisi terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang melakukan akuisisi atau merger. Perkembangan merger dan akuisisi di Indonesia diawali pada tahun 1980an, di mana pada masa itu banyaknya perbankan di

Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi, walaupun merger dan akuisisi itu sendiri mulai merambah di Indonesia pada tahun 1960an.

Data berikut adalah contoh sukses merger dari bank papan atas seperti Bank Mandiri, Bank Danamon dan Bank Permata telah merangsang bank-bank pada papan menengah seperti Bank Hana dan Bank HanaKita untuk bergabung dengan pihak bank asing Rabobank. Dan terakhir ini kita melihat adanya minat dari bank-bank kecil menengah (Bank Harta, Bank Mitraniaga, Bank Harmoni) untuk melakukan strategi serupa.

Daftar Akuisisi dan Merger Bank di Indonesia antara lain:

Nama Bank Akuisisi Saham %
01. Konsorsium Wishart Bank Anglomas Intl 90
02. Hana Bank + IFC Bank Bintang Manunggal 61
03. Triputra Persada R Bank Purba Danarta 81,49
04. Kharisma Putra K Bank Ina Perdana 55
05. Dian Intan Pertiwi Bank Finconesia 51
06. Bank Victoria Bank Swaguna 99,79
07. Rabobank Bank Hana & HanaKita -
08. BoTM-UFJ+Acom Bank Nusantara P 75,41
09. Bank Commonwealth Bank Arta Niaga K 80
10. BRI Bank Jasa Arta 100
11. Bank of India Bank Swadesi 90
12. ICBC Bank Halim 90
13. Bank Index Selindo Bank Harmoni -
14. Bank Multicor Bank Windu Kentjana -
15. Bank Panin Bank Harfa 100
16. Bank Mandiri Bank Sinar H (Bali) 80
17. Mercy Corps Bank Sri Partha 68

Sumber: <http://blogelyteknologi.blogspot.com/2009/06/merger-dan-akuisisi.html>

Proses akuisisi itu sendiri tidaklah mudah, banyak hal-hal penting yang harus diperhatikan serta diidentifikasi sebelum perusahaan tersebut diakuisisi atau merger. Aspek atau elemen yang harus diperhatikan antara lain ROA, ROE, Arus Kas, Rasio Likuiditas perusahaan dan lain sebagainya. Tujuan

identifikasi tersebut dimaksudkan untuk melihat bagaimana kondisi atau kesehatan perusahaan yang akan diakuisisi atau merger, sehingga untuk jangka panjang keputusan yang diambil tidak salah dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain perihal tanggung jawab pengambilan keputusan, identifikasi dapat dijadikan suatu prediksi untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa akan datang setelah perusahaan tersebut diakuisisi.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan yang melakukan akuisisi atau merger yang mengalami kerugian atau penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, salah satunya dikarenakan proses identifikasi yang tidak menyeluruh, sehingga perusahaan tidak dapat memprediksi serta menanggulangi permasalahan yang muncul di masa akan datang. Dampak dari permasalahan tersebut adalah perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan pada titik ekstrim perusahaan tersebut harus menutup kegiatan usahanya atau dengan kata lain bangkrut. Maka dari itu, proses identifikasi harus dilaksanakan dengan cermat, guna keberlangsungan usaha perusahaan di masa akan datang.

Pelaksanaan strategi merger dan akuisisi, perusahaan mengharapkan reward atau pengembalian yang dapat diterima perusahaan atas pelaksanaan pelaksanaan strategi tersebut. Reward yang diharapkan perusahaan atas pelaksanaan strategi tersebut dapat berupa meningkatnya laba perusahaan, meningkatnya harga saham perusahaan, semakin banyaknya investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan, serta semakin dikenalnya perusahaan oleh masyarakat. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, pelaksanaan merger

dan akuisisi banyak dipengaruhi oleh perusahaan faktor secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong keberhasilan pelaksanaan keputusan merger dan akuisisi tersebut. Faktor tersebut berupa faktor eksternal dan faktor internal. Dalam faktor eksternal dapat berupa pembiayaan merger dan akuisisi, yang berhubungan dengan modal perusahaan yang digunakan dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta faktor internal yang berhubungan dengan kemampuan manager dalam mengambil dan melaksanakan keputusan merger dan akuisisi.

Alasan utama perusahaan lebih memilih merger dan akuisisi sebagai strategi utama perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya adalah karena dengan strategi merger dan akuisisi perusahaan tidak perlu memulai awal bisnis yang baru karena bisnis share perusahaan telah terbentuk sebelumnya, sehingga tujuan perusahaan akan dapat cepat terwujud. Selain itu merger dan akuisisi memberikan banyak keuntungan lain yaitu peningkatan sumber daya manusia perusahaan, peningkatan kemampuan dalam hal pemasaran, skill manajerial, riset, perpindahan atau transfer teknologi, dan akan adanya efisiensi biaya produksi perusahaan.

Bagi pihak manajemen, keputusan akuisisi yang tepat, akan mampu meningkatkan harga saham perusahaan juga akan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Atas hal tersebut manajemen akan memperoleh insentif atau bonus atas keputusan akuisisi tersebut. Hal tersebut dikarenakan manajer yang bertindak sebagai pengambil keputusan dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja perusahaan (Bertrand dan Schoar, 2003: Adams et al, 2005: Dow dan Raposo, 2005) dalam Silva Wilis (2011).

Menurut badan pusat statistik (2011), tingkat pertumbuhan nilai perusahaan, khususnya laba pada perusahaan akuisisi dan merger periode 2009-2011 mengalami peningkatan cukup baik. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang telah melakukan akuisisi atau merger mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya sisi permodalan, manajemen perusahaan yang lebih baik, ekspansi atau perluasan usaha yang semakin meluas, dan inovasi produk yang lebih bervariasi. Namun ada pula beberapaperusahaan yang telah melakukan akuisisi atau merger justru mengalami penurunan nilai perusahaan yangberakhir pada degradasi perusahaan dari pasar ekonomi. Dari beberapa kesalahan itulah, perusahaan diharapkan dapat lebih cermat sebelum melakukan akuisisi atau merger.

Dalam perkembangannya, tujuan merger dan akuisisi bagi perusahaan dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika merger dan akuisisi dilakukan secara efisien, meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya dialami oleh perusahaan bidder, tetapi juga oleh perusahaan target. Hal ini ditunjukkan penelitian yang dilakukan Kymaz dan Baker (2008) dalam Silva Wilis (2011) menjelaskan secara keseluruhan abnormal return bagi perusahaan target lebih baik daripada bidder dan pengaruh antara keterkaitan industri dan abnormal return, sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya sinergi yang baik.

Fung et al (2009) dalam Silva Wilis (2011) secara rinci menjelaskan keputusan merger dan akuisisi tidak lagi dianggap sebagai strategi peningkatan nilai perusahaan, tetapi pada beberapa hal malah mengabaikan kepentingan

perusahaan dan meningkatkan konflik agensi. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tujuan yang hendak dicapai antara agent (manajer) dan principal (pemegang saham) dalam keputusan merger dan akuisisi yang diambil, sehingga menghancurkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*) perusahaan bidder.

Disamping itu, banyak negara termasuk Indonesia keputusan merger dan akuisisi sangat dipengaruhi oleh pasar saham dimana pasar saham memainkan peran yang berpengaruh pada keputusan merger dan akuisisi, dan pasar saham memiliki dampak yang signifikan dalam dilakukan tidaknya merger dan akuisisi Shleifer dan Visny(2003) dalam Silva Wilis (2011). Disamping itu peran CEO atau manajer perusahaan yang memainkan peranan penting dalam keputusan merger dan akuisisi, sehingga relevansi atau keterbukaan atas informasi perusahaan pada pasar saham, dapat dijadikan dasar atas keberhasilan merger dan akuisisi itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “PROSES IDENTIFIKASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana cara perusahaan mengidentifikasi perusahaan yang akan diakuisisi atau merger

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengakuisisi atau merger perusahaan
2. Untuk mengetahui cara serta proses identifikasi perusahaan yang akan diakuisisi atau merger

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti sehubungan dengan bidang yang diteliti
2. Bagi pemeliti lain, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada topik yang sama, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pada studi yang peneliti lakukan saat ini, secara umum merujuk pada aturan penelitian ilmiah riset akuntansi STIE Perbanas Surabaya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, jenis dan metode pengumpulan data dan metode pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab gambaran subyek penelitian dan analisis data menjelaskan garis besar responden penelitian dari berbagai aspek, pemilihan aspek yang dibahas sesuai dengan karakteristik penelitian dan responden yang terdapat dalam perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti kepada perusahaan mengenai keputusan mereka melakukan akuisisi